

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Adelia Sekar Sri Anggaraeni* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: adelia.125180325@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to prove the effect of leverage, firm size, and sales growth on financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. Sampling method used in this research is the purposive sampling method by finding 67 samples of manufacturing companies. This research was conducted by testing hypotheses on each variable that had been determined by performing multiple regression of panel data using the E-Views 12 software. The results found from this study indicate that leverage and sales growth have a significant and positive influence on financial performance. However, firm size have a positive non-significant effect on financial performance.

Keywords: *leverage, firm size, sales growth, financial performance*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari *leverage, firm size, sales growth* terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan menemukan 67 sampel perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis di setiap variabel yang telah ditentukan dan kemudian diuji dengan uji regresi berganda data panel dengan menggunakan *software E-Views 12*. Hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *financial performance*. Namun pada variabel *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Kata kunci: *leverage, firm size, sales growth, financial performance*

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan oleh suatu perusahaan karena merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mengindikasikan hasil yang dicapai memuaskan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk lebih mengembangkan usahanya. Dengan mengetahui

kinerja keuangan dari suatu perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat merencanakan masa depan perusahaan. Pihak investor ataupun kreditur juga dapat menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk ditanamkan modal atau diberikan pinjaman dilihat dari return yang diberikan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menilai kajian finansial perusahaan yang berupa laporan keuangan. Salah satu metode perhitungan yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

Kajian Teori

Signaling Theory, Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Menurut Brigham dan Houston (2016), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memberikan arahan kepada para investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan. Pada kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik dari investor (*asymetry information*), yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi. Sinyal ini mencakup informasi mengenai realisasi tujuan dan keinginan pemilik yang dilakukan dan tercermin dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer sebagai *agent*.

Kaitan Antar Variabel

Leverage terhadap Financial Performance. Rasio *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan risiko keuangan sebuah perusahaan. Sebagai contoh risiko gagal bayar yang akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mengatasinya. Hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak pendanaan melalui utang juga dapat menyebabkan peningkatan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Dalam hal ini manajer harus mampu melakukan pendanaan baik dari luar perusahaan atau dari dalam perusahaan secara efisien dengan memilih alternatif yang dapat meminimalisasi biaya modal yang menjadi tanggungan perusahaan.

Firm Size Terhadap Financial Performance. *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dipercaya dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga pelaporan dilakukan secara hati-hati. Hal ini didukung dengan teori *signaling theory* yang menunjukkan pentingnya informasi yang diberikan pihak manajemen sebagai arahan kepada investor mengenai bagaimana prospek manajemen perusahaan.

Sales Growth Terhadap Financial Performance. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan

strateginya dan dapat secara efisien memanfaatkan aset dan modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Didukung dengan signaling theory pertumbuhan penjualan ini bisa menjadi informasi baik maupun buruk untuk investor

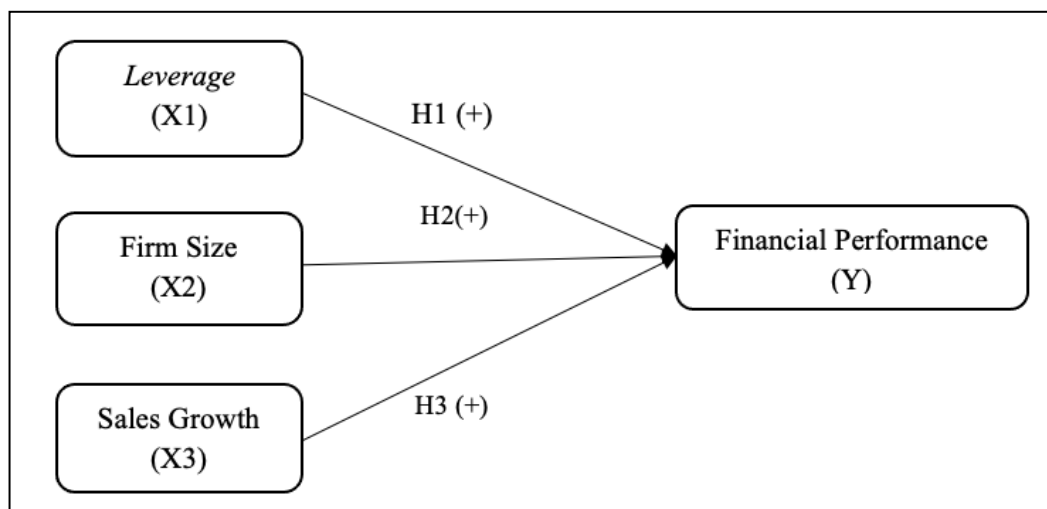
Pengembangan Hipotesis

Pada variabel *leverage* menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh hutang pada struktur modal perusahaan dan seberapa besar aset perusahaan yang diperoleh dari dana kreditor. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik, yang berarti hanya sebagian kecil dari aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Dermawan (2020) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Emalusianti & Sufiyati (2021) dan Christ & Surjadi (2021) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

Pada variabel ukuran perusahaan (*firm size*) akan memengaruhi profitabilitas dari sisi jumlah aset yang dimiliki perusahaan, juga dari sisi pengelolaan atas aset tersebut. Pengelolaan aset penting untuk meminimalisir beban yang ditanggung oleh perusahaan. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2018) dan Emalusianti & Sufiyati (2021), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. H2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

Pada variabel Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menggambarkan penerapan keberhasilan dari investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai gambaran pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya . Sejalan dengan signaling theory, pertumbuhan penjualan ini juga menjadi salah satu informasi penting bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan. H3: *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 sampai tahun 2020. Objek dari penelitian ini terdiri atas 3 variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth* sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Performance*. Pada penelitian ini, metode pemilihan sample yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan tipe *purposive sampling*, di mana kriteria yang dipilih merupakan pilihan peneliti untuk menyeleksi beberapa sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian yang ditetapkan. Berikut kriteria yang digunakan: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018-2020. 2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2018-2020. 3. Laporan keuangan perusahaan tidak disajikan dalam mata uang asing. 4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian tidak dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com sebagai data sekunder dan untuk list perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 diambil dari website www.invesnesia.com.

Berikut ini terdapat ringkasan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	rasio
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	rasio
<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{Natural Logarithm of Total Asset}$	rasio
<i>Sales Growth</i>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	rasio

Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 12* untuk melakukan uji statistic, deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji statistic t, uji statistic F, dan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan dari hasil uji tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y dalam penelitian ini, yaitu *Financial Performance* yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.112701, nilai median sebesar 0.098640, nilai maksimum sebesar 0.388070, dan nilai minimum sebesar 0.000350. Nilai standar deviasi sebesar 0.082648 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai mean yang menunjukkan bahwa *Financial Performance* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 0.898879 menunjukkan tingkat kecondongan kurva mendekati simetris condong ke kanan positif, yang berarti bahwa nilai mean dan nilai modus hampir sama, dengan nilai kurtosis sebesar $3.553695 > 3$ yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau leptokurtic.

Hasil pengujian terhadap variabel X1, yaitu *Leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.772484, nilai median sebesar 0.514280, nilai maksimum sebesar 8.625310, dan nilai minimum sebesar 0.003470. Nilai standar deviasi sebesar 0.907449 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai *mean* yang menunjukkan bahwa *Leverage* memberikan hasil yang belum cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 4.739013 menunjukkan tingkat kecondongan kurva mendekati simetris condong ke kanan positif, yang berarti bahwa nilai *mean* dan nilai modus hampir sama, dengan nilai kurtosis sebesar $34.83493 > 3$ yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau leptokurtic.

Hasil pengujian terhadap variabel X2, yaitu *Firm Size* yang dihitung dengan Ln (Total Assets) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.71266, nilai median sebesar 28.53556, nilai maksimum sebesar 33.49453, dan nilai minimum sebesar 25.95468. Nilai standar deviasi sebesar 1.591331 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai *mean* yang menunjukkan bahwa *Firm Size* memberikan hasil yang cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar 0.783060 menunjukkan tingkat kecondongan kurva mendekati simetris condong ke kanan positif, dengan nilai kurtosis sebesar $3.316103 > 3$ yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau leptokurtic.

Hasil pengujian terhadap variabel X3, yaitu *Sales Growth* yang dihitung dengan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.017553, nilai median sebesar 0.021170, nilai maksimum sebesar 0.858870, dan nilai minimum sebesar -0.999140. Nilai standar deviasi sebesar 0.248373 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai mean yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* memberikan hasil yang belum cukup baik dalam penelitian ini. Nilai *skewness* sebesar -0.707753 menunjukkan tingkat kecondongan kurva menjauhi simetris condong ke kiri negatif, yang berarti bahwa nilai *mean* dan nilai modus jauh beda, dengan nilai kurtosis sebesar $7.632649 > 3$ yang menunjukkan bahwa tingkat keruncingan kurva runcing atau leptokurtic.

Pada hasil uji multikolineritas, nilai koefisien korelasi *Leverage* terhadap *Firm Size* begitu juga *Firm Size* terhadap *Leverage* menunjukkan nilai sebesar 0.080280 yang artinya < 0.8 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas variabel *Firm Size* dan *Leverage*.

Pada hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9563, 0.2103, dan 0.1898 yang artinya $>$ dari 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diteliti terbebas dari masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Setelah memenuhi seluruh syarat dari uji asumsi klasik, Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan melakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil dari *fixed effect model* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.076805	0.725804	-0.105821	0.9159
LEV_X1	0.030200	0.006266	4.819430	00000
SIZE_X2	0.005691	0.025282	0.225088	0.8223
SG_X3	0.044124	0.017618	2.504533	0.0135

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji analisis linier berganda ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Maka persamaan regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

$$FP = -0.076805 + 0.030200LEV + 0.005691SIZE + 0.044124SG + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan pengertian sebagai berikut : a. Jika nilai variabel independen berupa *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth* sama dengan nol atau diabaikan, maka nilai *Financial Performance* akan menurun sebesar -0.076805. b. Jika variabel *Leverage* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* juga akan meningkat sebesar 0.030200 satuan. Sebaliknya, jika *Firm Size* menurun sebesar satu satuan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* juga akan menurun sebesar 0.030200. c. Jika variabel *Firm Size* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* juga akan meningkat sebesar 0.005691 satuan. Sebaliknya, jika *Leverage* menurun sebesar satu satuan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* juga akan menurun sebesar 0.005691. d. Jika variabel *Sales Growth* meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* akan menurun sebesar 0.044124 satuan. Sebaliknya, jika

Sales Growth menurun sebesar satu satuan, maka nilai dari variabel *Financial Performance* akan meningkat sebesar 0.044124.

2. Uji F (ANOVA)

Uji F atau disebut juga sebagai uji ANOVA merupakan uji yang dilakukan untuk tahap selanjutnya. Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dari keempat variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan pengujian ini untuk menguji seberapa besarnya pengaruh garis regresi secara keseluruhan dan dapat juga menilai kelayakan suatu model penelitian. Hasil Uji F pada penelitian ini ialah *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak ($0,000000 < 0,05$), dan H_a diterima. Artinya *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau disebut juga uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Financial Performance* secara parsial atau masing-masing atau terpisah. Berikut hasil uji t untuk menguji hipotesis yakni : 1. Dalam pengujian hipotesis bahwa untuk variabel *Leverage* menghasilkan koefisien regresi 0.030200, diperoleh juga *t-statistic* sebesar 4.819430 dengan probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0.0000 < 0.05$), maka H_1 yang menyatakan “*Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*” diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *Leverage* terhadap *Financial Performance*. 2. Dalam pengujian hipotesis bahwa untuk variabel *Firm Size* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.005691, diperoleh juga *t-statistic* sebesar 0.225088 dengan probabilitas sebesar 0.8223 lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0.8223 > 0.05$), maka H_2 yang menyatakan “*Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*” ditolak. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Leverage* terhadap *Financial Performance*. 3. Dalam pengujian hipotesis bahwa untuk variabel *Sales Growth* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.044124, diperoleh juga *t-statistic* sebesar 0.017618 dengan probabilitas sebesar 0.0135 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0.0135 < 0.05$), maka H_3 yang menyatakan “*Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*” diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Financial Performance*.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi ($\alpha = 5\%$) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan antara variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Financial Performance*. Dalam menarik kesimpulan uji koefisien determinasi berganda dilakukan dengan syarat kondisi nilai koefisien determinasi harus diantara 0 hingga 1. Semakin nilai mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dinilai semakin baik, sedangkan jika

sebaliknya nilai mendekati angka 0 maka semakin buruk variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.732878 atau 73.28%. Nilai tersebut mempunyai berada pada klasifikasi angka 0.51 sampai dengan 0.99, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh korelasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Leverage*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* memberikan pengaruh sebesar 73.28% terhadap *Financial Performance*. Sedangkan sisanya sebesar 26.72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dan *Sales Growth* dalam penelitian ini, menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Sedangkan, variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Biasanya besar atau kecilnya perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Namun jika perusahaan besar tidak dapat mengelola keuangan dengan baik maka laba yang dihasilkan pun bisa kurang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan bersekala besar pun masih bisa mengalami kerugian, sehingga dapat menimbulkan beban yang tinggi.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 sehingga menyebabkan kurang luasnya cakupan dalam penelitian ini. 2. Periode laporan keuangan yang diteliti hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2018-2020 sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan periode tersebut saja. 3. Penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel independen saja sementara masih terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi *Financial Performance*. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada waktu dalam melakukan penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1* (14 ed.). (I. S. N, & K. F, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Retrieved from www.idx.co.id
- Christ, W., & Surjadi, L. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 75-83.
- Dahlia, C. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI INFLASI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 494-502.
- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 268-276.
- IDN Financials. (2018). Retrieved from www.idnfinancial.com

- Invesnesia. (2018). Retrieved from www.invesnesia.com
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara/ Vol. 2, No. 1*, 469-477.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. Bali.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.